



Mengukur Kemampuan *Technological Literacy* Angkatan Kerja Menggunakan Pilar *Digital Skills* KOMINFO

Selfiana¹, Henri Septanto², Adrianus Trigunadi Santoso³, Natalia Titik Wiyani⁴, Yakin Bakhtiar Siregar⁵

¹Fakultas Manajemen dan Bisnis, Universitas Mitra Bangsa, Jakarta, Indonesia

²Fakultas Teknik Informatika, Universitas Dian Nusantara, Jakarta, Indonesia

³Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bina Insani, Bekasi, Indonesia

⁴Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Panca Sakti, Bekasi, Indonesia

⁵Noneksakta, Universitas Tarakanita, Jakarta, Indonesia

¹selfianas@gmail.com, ²henri.septanto@undira.ac.id, ³adrianus@binainsani.ac.id,

⁴nataliahendranata@gmail.com, ⁵yakin@utarki.ac.id

Abstrack

This research aims to measure mastery of technological literacy using the KOMINFO digital skills pillar. The population is the workforce represented by students of working age, accessing the internet and coming from nine private universities in Jakarta. The technique for determining respondents uses non-probability sampling techniques and the Isac Michel approach. The data collection technique uses a questionnaire method. Data analysis techniques use the Microsoft Excel application. The research results show that the generation Z workforce has high technological literacy abilities, which are above 90%, which includes information and literacy, thinking skills and the ability to use technology. The skill that is most mastered is the use of technology, especially the ability to download and upload files.

Keyword: *Pillars of digital skills, information and literacy, thinking abilities, technological abilities.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur penguasaan technological literacy menggunakan pilar digital skill KOMINFO. Populasi adalah angkatan kerja yang diwakili para mahasiswa usia angkatan kerja, memiliki akses internet dan berasal dari sembilan Perguruan Tinggi Swasta di Jakarta. Teknik penentuan responden menggunakan teknik non probability sampling dan pendekatan Isac Michel. Teknik pengumpulan data menggunakan metode kuesioner. Teknik analisis data menggunakan aplikasi Microsoft Excel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa angkatan kerja generasi z memiliki kemampuan teknologi literasi yang tinggi, yaitu berada diatas 90% yang meliputi informasi dan literasi, kemampuan berpikir dan kemampuan penggunaan teknologi. Ketrampilan yang sangat dikuasai adalah penggunaan teknologi, terutama kemampuan mengunduh dan mengunggah file.

Kata kunci: pilar digital skill, informasi dan literasi, kemampuan berpikir, kemampuan teknologi.

PENDAHULUAN

Meningkatnya tekanan lingkungan dan sosial mengubah pasar tenaga kerja global sekaligus menciptakan permintaan akan pekerjaan dan keterampilan jenis baru di masa depan. Hal tersebut mempengaruhi perekonomian secara signifikan di antara negara maju dan berkembang. Adopsi teknologi baru yang canggih serta perluasan jangkauan digital teridentifikasi sebagai tren yang menjadi pendorong transformasi dalam organisasi dan perusahaan besar. Dampak signifikan dari kemajuan teknologi dan peningkatan akses digital akan dirasakan manfaatnya oleh dunia usaha dan angkatan kerja.

Pencari kerja wajib mempersiapkan diri dengan ketrampilan yang dibutuhkan dunia usaha dan harus memiliki keunggulan komparatif dan keunggulan kompetitif di pasar tenaga kerja. Literasi Teknologi menjadi semakin penting di lima tahun ke depan. Di 2023 kemampuan tersebut menempati posisi ke enam. Berikut ini adalah sepuluh ketrampilan inti yang penting di 2023: 1. *Analytical thinking*; 2. *Creative thinking*; 3. *Resilience, flexibility and agility*; 4. *Motivation and self-awareness*; 5. *Curiosity and lifelong learning*; 6. *Technological literacy*; 7. *Dependability and attention to detail*; 8. *Empathy and active listening*; 9. *Leadership and social influence*; 10. *Quality control* (World Economic Forum, 2023).

Tabel 1. Ketrampilan Inti 2023

Keterangan	Ketrampilan
<i>Cognitive skills</i> <i>Self-efficacy</i>	<i>Analytical thinking; creative thinking</i> <i>Resilience, flexibility and agility; motivation and self-awareness; curiosity and lifelong learning; dependability and attention to detail;</i>
<i>Technology skills</i> <i>Working with others</i>	<i>Technological literacy;</i> <i>Empathy and active listening; leadership and social influence;</i>
<i>Management skills</i>	<i>Quality control.</i>

Sumber: (World Economic Forum, 2023)

Pergeseran keterampilan inti di lima tahun ke depan yang menunjukkan pentingnya literasi teknologi ditunjukkan oleh daftar berikut ini: 1. *Creative thinking*; 2. *Analytical thinking*; 3. *Technological literacy*; 4. *Curiosity and lifelong learning*; 5. *Resilience, flexibility and agility*; 6. *Systems thinking*; 7. *AI and big data*; 8. *Motivation and self-awareness*; 9. *Talent management*; 10. *Service orientation and customer service* (World Economic Forum, 2023). Tampak bahwa literasi teknologi meningkat signifikan sebagai kemampuan yang sangat penting di lima tahun ke depan yang sebelumnya berada di posisi enam menjadi posisi ke tiga.

Tabel 2. Pergeseran Keterampilan dalam Lima Tahun Ke Depan

Keterangan	Ketrampilan
<i>Skills, knowledge and abilities</i>	<i>Creative thinking; analytical thinking; technological literacy; systems thinking; AI and big data; talent management; service orientation and customer service;</i>
<i>Attitudes</i>	<i>Curiosity and lifelong learning; resilience, flexibility and agility; motivation and self-awareness.</i>

Sumber: (World Economic Forum, 2023)

Literasi teknologi merupakan ketrampilan inti yang mengalami peningkatan signifikan. Data tersebut menunjukkan bahwa literasi teknologi merupakan ketrampilan yang sangat penting di masa depan. Semua aktivitas bisnis dan kehidupan terintegrasi dengan penggunaan teknologi. Tingkat ketrampilan digital karyawan akan berdampak pada kinerja bisnis perusahaan. Menyadari bahwa ketrampilan tersebut berdampak positif terhadap efisiensi dan produktivitas, maka mengikuti revolusi digital menjadi hal yang sangat penting (United Nation Development Program, 2022). Namun kenyataannya kualitas angkatan kerja yang akan memasuki dunia kerja belum mampu menguasai ketrampilan digital dan di tahun 2019 Indonesia baru berada di urutan 56 dari 63 negara (IMD World Competitiveness Centre, 2019).

Empat pilar literasi teknologi merupakan ketrampilan dasar yang harus dikuasai dalam penggunaan teknologi dan media digital. Salah satunya adalah *digital skill* yang merupakan kemampuan seseorang untuk mengetahui, memahami dan menggunakan perangkat keras dan piranti lunak TIK serta sistem operasi digital dalam kehidupan sehari-hari. Hasil penelitian pada populasi warga negara Indonesia usia 13 s.d. 70 tahun dan pengguna internet tiga bulan terakhir menunjukkan bahwa *digital skill* mengalami peningkatan dan peningkatan tertinggi pada indikator kemampuan mengunduh file, sedangkan indikator terendah adalah kemampuan untuk mencari informasi yang ditemukan apakah benar atau salah (Direktur Jendral Aplikasi Informatika, 2022). Informasi, berpikir kritis, kreativitas dan ketrampilan memecahkan masalah merupakan empat jenis ketrampilan digital abad 21 dan menjadi aset penting para profesional yang bekerja di industri kreatif. Namun ketrampilan tersebut sering kali diabaikan dan tidak dikembangkan untuk menghadapi perubahan industri di masa depan (Kamprath & Mietzner, 2015). Ketrampilan digital terdiri dari ketrampilan menggunakan TIK untuk menganalisis suatu permasalahan dan menemukan solusinya (Mainert et al., 2018). Pada penelitian keterampilan digital menggunakan keterampilan dasar yang diperlukan untuk penggunaan internet dan keterampilan yang diperlukan untuk memahami dan menggunakan konten *online*. Indikator yang digunakan untuk mengukur ketrampilan abad 21 bidang digital skill untuk para pekerja adalah *technical, information, communication, collaboration, critical thinking, creativity, problem solving* (van Deursen & van Dijk, 2014). Walaupun teknologi digital menyebar cepat, namun terdapat ketidaksesuaian dalam ketrampilan digital yang diharapkan antara pendidikan dan industri. Hal tersebut memberikan tantangan berkelanjutan bagi dunia kerja yaitu penerapan konektivitas, perolehan kerampilan digital, menghubungkan pelatihan ketrampilan dengan pasar tenaga kerja (Lyons & Kass-Hanna, n.d.).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengukur penguasaan ketrampilan *digital skill* mahasiswa yang merupakan bagian dari angkatan kerja Indonesia. Hasil penelitian akan berkontribusi terhadap pengukuran ketrampilan digital yang dimiliki calon pencari kerja untuk meningkatkan ketrampilan sehingga mampu memiliki keunggulan kompetitif di pasar tenaga kerja.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Angkatan Kerja

Penduduk usia kerja adalah penduduk berumur 15 tahun keatas. Penduduk yang termasuk angkatan kerja adalah penduduk usia kerja 15 tahun ke atas yang bekerja atau tidak punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja dan pengangguran (Direktorat Statistik Kependudukan dan Ketenagakerjaan, 2023).

Penduduk usia produktif adalah penduduk usia 15 s.d. 64 tahun dan di dominasi oleh generasi z dan generasi milenial. Generasi z adalah generasi yang lahir tahun 2013 keatas. Sedangkan generasi milenial adalah penduduk yang lahir tahun 1981 s.d. 1996 (Central Bureau of Statistics, 2021).

2. Literasi Teknologi

Literasi informasi dan data adalah kegiatan mengidentifikasi, menemukan, mengambil, menyimpan, mengatur dan menganalisa informasi digital, menilai relevansi dan tujuan: 1. Menjelajah, mencari dan menyaring data, informasi dan konten digital; 2. Mengevaluasi data, informasi dan konten digital; 3. Mengelola data, informasi dan konten digital (United Nation Development Program, 2022).

Indeks literasi digital Indonesia tahun 2022 merujuk kepada kerangka kerja literasi digital 2020 – 2024 yaitu *digital skill*, *digital ethics*, *digital safety* dan *digital culture*. *Digital skill* mengukur kemampuan seseorang dalam memahami dan menggunakan perangkat keras dan piranti lunak TIK, sistem operasi digital dalam kegiatan sehari-hari. *Digital ethic* mengukur kemampuan individu dalam mengembangkan tata kelola etika digital sehari-hari. *Digital safety* mengukur kemampuan pengguna dalam meningkatkan kesadaran perlindungan data pribadi dan keamanan digital dalam kegiatan sehari-hari. *Digital culture* mengukur kemampuan seseorang dalam membaca dan membangun wawasan kebangsaan nilai Pancasila dan Bhinneka Tunggal Ika dalam kegiatan sehari-hari (Direktur Jendral Aplikasi Informatika, 2022).

3. Penelitian Terdahulu

Siswa di Sekolah Menengah Atas di Bengkulu memiliki ketrampilan teknologi digital pada aspek mengelola informasi yang mereka kumpulkan dengan cara mengatur, menyimpan, dan mengambil konten bermanfaat. Mereka juga memiliki keterlibatan dengan perangkat digital dan memiliki kepercayaan diri melakukan komunikasi digital dan menggunakan berbagai aplikasi dan media daring (Febriani & Afriani, 2025).

Gen Z memiliki kemampuan menggunakan sosial media, mendengarkan musik dan melakukan pencarian digital dengan menggunakan PC dalam satu waktu. Mereka sangat dekat

dengan dunia maya. Mereka memiliki ketrampilan literasi digital sesuai dengan kerangka literasi digital Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia (Dewi et al., 2023).

Kemampuan literasi teknologi di kalangan pelajar SMP Pasundan 6 pada aspek pencariin di internet menunjukkan bahwa semua responden mengetahui web browser dapat melakukan pencarian informasi di internet. Namun tidak banyak yang mengetahui aspek pandu arah hypertext (hypertextual navigation). Tingkat literasi digital menunjukkan bahwa siswa tergolong masih sangat rendah, ketika melakukan pencarian informasi siswa tidak melakukan analisis sumber informasi dan halaman website. Sedangkan dalam aspek penyusunan pengetahuan (knowlage assembly) siswa cenderung langsung menggunakan informasi yang di dapat tanpa pernah menganalisis latar belakang informasi maupun membandingkan informasi dari berbagai media (Ashari & Idris, 2019).

Penelitian mengenai literasi teknologi diatas dilakukan pada kalangan generasi Z pada tingkat Sekolah Menengah dan generasi Z secara umum, namun belum ada penelitian kemampuan literasi generasi Z di kalangan mahasiswa yang merupakan angkatan kerja masa depan di era digital.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk menggambarkan atau menjelaskan fenomena yang diamati secara sistematis. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer yang diperoleh langsung dari responden melalui pengisian kuesioner. Penggunaan kuesioner sebagai alat pengumpulan data memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan informasi secara terstruktur dan sistematis dari responden. Setelah data terkumpul, analisis dilakukan menggunakan aplikasi Microsoft Excel, dengan menggunakan metode ini, peneliti dapat menyajikan hasil penelitian secara rinci dan objektif, sehingga memungkinkan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena yang diteliti.

Responden

Populasi adalah para mahasiswa usia angkatan kerja, mengakses internet dan diwakilkan dari sembilan Perguruan Tinggi Swasta di Jakarta yaitu Universitas Mitra Bangsa, Universitas Tarakanita, Sekolah Tinggi Manajemen Asuransi Trisakti, Universitas Bina Saran Informatika, Universitas Darma Persada, Universitas Dian Nusantara, Universitas Mercu Buana, Universitas Esa Unggul. Total populasi adalah 88.899 mahasiswa, menggunakan teknik non probability sampling dan pendekatan Isac Michel, tingkat kepercayaan 95%, margin eror sebesar 5%, perbedaan rata-rata populasi dengan rata-rata sampel 0,05, diperoleh hasil 383 responden.

Pengukuran

Penelitian ini menggunakan pilar dan indikator pengukuran status literasi digital Indonesia tahun 2022.

Tabel 1. Instrument Penelitian Digital Skill

Pilar	Indikator	Sub indikator
Digital Skill	Informasi dan literasi data	1. Terbiasa mencari tahu apakah informasi yang ditemukan di situs web benar atau salah.
	Berpikir kritis	1. Terbiasa membandingkan berbagai sumber informasi untuk memutuskan apakah informasi itu benar.
	Kemampuan teknologi	1. Kemampuan menghubungkan perangkat ke jaringan internet; 2. Kemampuan mengunduh file/aplikasi; 3. Kemampuan mengunggah file; 4. Kemampuan mencari dan mengakses data, informasi dan konten di media digital; 5. Kemampuan menyimpan data, informasi dan konten dalam media digital; 6. Kemampuan berinteraksi dengan berbagai perangkat komunikasi teknologi digital; 7. Kebiasaan belanja melalui loka pasar.

Sumber: (Direktur Jendral Aplikasi Informatika, 2022)

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

HASIL

1. Demografi Responden

Responden berjumlah 383 terdiri dari 115 responden berjenis kelamin pria dan 268 responden berjenis kelamin wanita. Rentang usia 15-19 tahun: 106 responden; 20-24 tahun: 245 respondents; 25 – 29 tahun: 16 responden; 30 – 34 tahun 4 responden; 35- 39 tahun: 9 responden; usia lebih dari 40 tahun: 3 responden.

Tabel 3. Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin	Jumlah Responden	%
Pria	115	30%
Wanita	268	79%
Total	383	100%

Sumber: hasil penelitian

Tabel 4. Jumlah Responden Berdasarkan Usia

Rentang Usia	Jumlah Responden	%
15-19 tahun	106	28%
20-24 tahun	245	64%
25-29 tahun	16	4%
30-34 tahun	4	1%
35-39 tahun	9	2%
≥ 40 tahun	3	1%
Total	383	100%

Sumber: hasil penelitian

2. Kemampuan Digital Skill Berdasarkan Indikator Informasi dan Literasi Data

2.1. Indikator Informasi dan Literasi Data Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 5. Informasi dan Literasi Data

No.	Sub Indikator	Skala Pengukuran					Total Respon nden
		Tidak mengerti atau tidak paham maksud pernyataan	Tidak pernah melaku kan	Melakukan dengan bantuan orang lain	Melakukan sendiri	Melakukan sendiri dan dapat membantu orang lain	
Jenis kelamin Pria							
1	Terbiasa mencari tahu apakah informasi yang ditemukan di situs web benar atau salah.	0 0,0%	2 1,7%	8 7,0%	61 53,0%	44 38,3%	115
Jenis kelamin Wanita							
1	Terbiasa mencari tahu apakah informasi yang ditemukan di situs web benar atau salah.	0 0,0%	2 0,7%	23 8,6%	135 50,4%	108 40,3%	268

Sumber: hasil penelitian

Berdasarkan tabel 5, ditemukan bahwa 91,3% responden pria terbiasa mencari tahu apakah sebuah informasi itu benar atau salah dan sebanyak 38,3% nya tidak hanya berusaha mencari tahu namun juga membantu orang lain untuk melakukan hal yang sama yaitu mengecek kebenaran sebuah informasi. 90,7% responden wanita terbiasa mencari tahu apakah sebuah informasi itu benar atau salah dan sebanyak 40,3% nya tidak hanya berusaha mencari tahu

namun juga membantu orang lain untuk melakukan hal yang sama yaitu mengecek kebenaran sebuah informasi.

3. Kemampuan Digital Skill Berdasarkan Indikator Berpikir Kritis

3.1. Indikator Kemampuan Berpikir Kritis Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 6. Kemampuan Berpikir Kritis

No.	Sub Indikator	Skala Pengukuran					Total Respo nden
		Tidak mengerti atau tidak paham maksud pernyataan	Tidak pernah melaku kan	Melakukan dengan bantuan orang lain	Melakukan sendiri	Melakukan sendiri dan dapat membantu orang lain	
Jenis kelamin Pria							
1	Terbiasa membandingkan berbagai sumber informasi untuk memutuskan apakah informasi itu benar.	0 0,0%	3 2,6%	8 7,0%	54 47,0%	50 43,5%	115
Jenis kelamin Wanita							
1	Terbiasa membandingkan berbagai sumber informasi untuk memutuskan apakah informasi itu benar.	1 0,4%	3 1,1%	20 7,5%	128 47,8%	116 43,3%	268

Sumber: hasil penelitian

Berdasarkan tabel 6, ditemukan bahwa 90,5% responden pria terbiasa melakukan pemeriksaan silang dengan membandingkan informasi dari beberapa sumber yang berbeda sebelum mereka sampai kepada kesimpulan tentang kevalidan sebuah informasi. Dari 90,5% tersebut, sebanyak 43,5% nya tidak sekedar membandingkan namun secara aktif membantu orang lain melakukan hal yang sama. Ditemukan juga bahwa 91,1% responden wanita terbiasa melakukan pemeriksaan silang dengan membandingkan informasi dari beberapa sumber yang berbeda sebelum mereka sampai kepada kesimpulan tentang kevalidan sebuah informasi. Dari 91,1% tersebut, sebanyak 43,3% nya tidak sekedar membandingkan namun secara aktif membantu orang lain melakukan hal yang sama.

4. Kemampuan Digital Skill Berdasarkan Indikator Informasi dan Literasi Data serta Berpikir Kritis Secara Keseluruhan

Tabel 7. Informasi dan Literasi Data Secara Keseluruhan

No.	Sub Indikator	Skala Pengukuran					Total Respon
		Tidak mengerti atau tidak paham maksud pernyataan	Tidak pernah melakukan	Melakukan dengan bantuan orang lain	Melakukan sendiri	Melakukan sendiri dan dapat membantu orang lain	
1	Terbiasa mencari tahu apakah informasi yang ditemukan di situs web benar atau salah.	0 0,0%	4 1,0%	31 8,1%	196 51,2%	152 39,7%	383 100%

Sumber: hasil penelitian

Berdasarkan tabel 7, 90,9% responden terbiasa mencari tahu apakah sebuah informasi itu benar atau salah. Sebanyak 39,7% nya secara aktif membantu orang lain untuk melakukan hal yang sama yaitu mengecek kebenaran sebuah informasi.

Tabel 8. Berpikir Kritis Secara Keseluruhan

No.	Sub Indikator	Skala Pengukuran					Total Respon
		Tidak mengerti atau tidak paham maksud pernyataan	Tidak pernah melakukan	Melakukan dengan bantuan orang lain	Melakukan sendiri	Melakukan sendiri dan dapat membantu orang lain	
1	Terbiasa membandingkan berbagai sumber informasi untuk memutuskan apakah informasi itu benar.	1 0,3%	6 1,6%	28 7,3%	182 47,5%	166 43,3%	383 100%

Sumber: hasil penelitian

Berdasarkan tabel 8, 90,8% responden terbiasa melakukan pemeriksaan silang dengan membandingkan informasi dari beberapa sumber yang berbeda sebelum mereka sampai kepada kesimpulan tentang kevalidan sebuah informasi. Sebanyak 43,3% nya tidak sekedar membandingkan namun secara aktif membantu orang lain melakukan pemeriksaan silang dengan membandingkan informasi dari beberapa sumber yang berbeda.

3. Kemampuan Digital Skill Berdasarkan Indikator Kemampuan Teknologi

3.1. Indikator Kemampuan Teknologi Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 9. Kemampuan Menghubungkan Perangkat ke Jaringan Internet

No.	Sub Indikator	Skala Pengukuran					Total Responden
		Tidak mengerti atau tidak paham maksud pernyataan	Tidak pernah melakukan	Melakukan dengan bantuan orang lain	Melakukan sendiri	Melakukan sendiri dan dapat membantu orang lain	
1	Pria	0 0,0%	0 0,0%	3 2,6%	34 29,6%	78 67,8%	115 100%
2	Wanita	2 0,7%	1 0,4%	1 0,4%	76 28,4%	188 70,1%	268 100%

Sumber: hasil penelitian

Berdasarkan tabel 9, ditemukan 97,4% responden pria memiliki kemampuan menghubungkan perangkat ke jaringan internet. Bahkan 67,8% responden selain melakukannya sendiri, mereka dapat membantu orang lain menghubungkan perangkat ke jaringan internet. 98,5% responden wanita memiliki kemampuan menghubungkan perangkat ke jaringan internet secara mandiri, dan 70,1% mampu membantu orang lain.

Tabel 10. Kemampuan mengunduh file/aplikasi

No.	Sub Indikator	Skala Pengukuran					Total Responden
		Tidak mengerti atau tidak paham maksud pernyataan	Tidak pernah melakukan	Melakukan dengan bantuan orang lain	Melakukan sendiri	Melakukan sendiri dan dapat membantu orang lain	
1	Pria	0 0,0%	1 0,9%	1 0,9%	34 29,6%	79 68,7%	115 100%
2	Wanita	0 0,0%	0 0,0%	2 0,7%	67 25,0%	199 74,3%	268 100%

Sumber: hasil penelitian

Berdasarkan tabel 10, ditemukan 98,3% responden pria mampu mengunduh file/aplikasi dan melakukannya sendiri. 68,7% diantaranya, selain melakukannya sendiri, mereka juga dapat membantu orang lain untuk mengunduh file/aplikasi. 99,3% responden wanita mampu mengunduh file/aplikasi dan melakukannya sendiri. 74,3% diantaranya, selain melakukannya sendiri, mereka juga dapat membantu orang lain untuk mengunduh file/aplikasi.

Tabel 11. Kemampuan Mengunggah File

No.	Sub Indikator	Skala Pengukuran					Total Responden
		Tidak mengerti atau tidak paham maksud pernyataan	Tidak pernah melakukan	Melakukan dengan bantuan orang lain	Melakukan sendiri	Melakukan sendiri dan dapat membantu orang lain	
1	Pria	0 0,0%	1 0,9%	1 0,9%	35 30,4%	78 67,8%	115 100%

2	Wanita	1	0	0	82	185	268
		0,4%	0,0%	0,0%	30,6%	69,0%	100%

Sumber: hasil penelitian

Berdasarkan tabel 11, ditemukan 98,2% responden pria mampu mengunggah file dan melakukannya sendiri. 68,7% diantaranya, selain melakukannya sendiri, mereka juga dapat membantu orang lain untuk mengunggah file. 99,6% responden wanita mampu mengunggah file dan melakukannya sendiri. 69,0% diantaranya, selain melakukannya sendiri, mereka juga dapat membantu orang lain untuk mengunggah file.

Tabel 12. Kemampuan Mencari dan Mengakses Data, Informasi dan Konten di Media Digital

No.	Sub Indikator	Skala Pengukuran					Total Responden
		Tidak mengerti atau tidak paham maksud pernyataan	Tidak pernah melakukan	Melakukan dengan bantuan orang lain	Melakukan sendiri	Melakukan sendiri dan dapat membantu orang lain	
1	Pria	0	0	4	43	68	115
		0,0%	0,0%	3,5%	37,4%	59,1%	100%
2	Wanita	1	1	6	87	173	268
		0,4%	0,4%	2,2%	32,5%	64,6%	100%

Sumber: hasil penelitian

Berdasarkan tabel 12, ditemukan 96,5% responden pria melakukannya sendiri pencarian dan mengakses data, informasi dan konten di media digital. 59,1% diantaranya, selain melakukannya sendiri, mereka juga dapat membantu orang lain untuk menunggah file. 97,1% responden wanita mampu mencari dan mengakses data, informasi dan konten di media digital dan melakukannya sendiri. 64,6% diantaranya, selain melakukannya sendiri, mereka juga dapat membantu orang lain untuk mencari dan mengakses data, informasi dan konten di media digital.

Tabel 13. Kemampuan Menyimpan Data, Informasi dan Konten dalam Media Digital

No.	Sub Indikator	Skala Pengukuran					Total Responden
		Tidak mengerti atau tidak paham maksud pernyataan	Tidak pernah melakukan	Melakukan dengan bantuan orang lain	Melakukan sendiri	Melakukan sendiri dan dapat membantu orang lain	
1	Pria	1	3	2	49	60	115
		0,9%	2,6%	1,7%	42,9%	52,2%	100%
2	Wanita	1	0	17	112	138	268
		0,4%	0,0%	6,3%	41,8%	51,5%	100%

Sumber: hasil penelitian

Berdasarkan tabel 13, ditemukan 95,1% responden pria memiliki kemampuan menyimpan data, informasi dan konten dalam media digital dan melakukannya sendiri. 52,2% diantaranya, selain melakukannya sendiri, mereka juga dapat membantu orang lain untuk menyimpan data, informasi dan konten dalam media digital. 93,3% responden wanita mampu menyimpan data, informasi dan konten dalam media digital dan melakukannya sendiri. 51,5% diantaranya, selain melakukannya sendiri, mereka juga dapat membantu orang lain untuk menyimpan data, informasi dan konten dalam media digital.

Tabel 14. Kemampuan Berinteraksi dengan Berbagai Perangkat Komunikasi Teknologi Digital

No.	Sub Indikator	Skala Pengukuran					Total Responden
		Tidak mengerti atau tidak paham maksud pernyataan	Tidak pernah melakukan	Melakukan dengan bantuan orang lain	Melakukan sendiri	Melakukan sendiri dan dapat membantu orang lain	
1	Pria	0	1	4	51	59	115
		0,0%	0,9%	3,5%	44,3%	51,3%	100%
2	Wanita	1	0	8	108	151	268
		0,4%	0,0%	3,0%	40,3%	56,3%	100%

Sumber: hasil penelitian

Berdasarkan tabel 14, ditemukan 95,6% responden pria memiliki kemampuan menggunakan berbagai perangkat komunikasi teknologi digital dan melakukannya sendiri. 51,3% diantaranya, selain melakukannya sendiri, mereka juga dapat membantu orang lain untuk berinteraksi dengan berbagai perangkat komunikasi teknologi digital. 96,6% responden wanita mampu berinteraksi dengan berbagai perangkat komunikasi teknologi digital dan melakukannya sendiri. 56,3% diantaranya, selain melakukannya sendiri, mereka juga dapat membantu orang lain untuk menggunakan perangkat komunikasi teknologi digital.

Tabel 15. Kebiasaan belanja melalui loka pasar

No.	Sub Indikator	Skala Pengukuran					Total Responden
		Tidak mengerti atau tidak paham maksud pernyataan	Tidak pernah melakukan	Melakukan dengan bantuan orang lain	Melakukan sendiri	Melakukan sendiri dan dapat membantu orang lain	
1	Pria	0	2	4	50	59	115
		0,0%	1,7%	3,5%	43,5%	51,3%	100%
2	Wanita	0	0	5	94	169	268
		0,0%	0,0%	1,9%	35,1%	63,1%	100%

Sumber: hasil penelitian

Berdasarkan tabel 15, ditemukan 94,8% responden pria memiliki kebiasaan berbelanja di loka pasar dan melakukannya sendiri. 51,3% diantaranya, selain melakukannya sendiri, mereka juga dapat membantu orang lain untuk berbelanja di loka pasar. 98,2% responden wanita

memiliki kebiasaan berbelanja di loka pasar dan melakukannya sendiri. 63,1% diantaranya, selain melakukannya sendiri, mereka juga dapat membantu orang lain untuk berbelanja di loka pasar.

3.3. Kemampuan Berdasarkan Indikator Kemampuan Teknologi Secara Keseluruhan

Tabel 16. Kemampuan Teknologi Secara Keseluruhan

No.	Sub Indikator	Skala Pengukuran					Total Respon
		Tidak mengerti atau tidak paham maksud pernyataan	Tidak pernah melakukan	Melakukan dengan bantuan orang lain	Melakukan sendiri	Melakukan sendiri dan dapat membantu orang lain	
1	Kemampuan menghubungkan perangkat ke jaringan internet.	2 0,5%	1 0,3%	4 1,0%	110 28,7%	266 69,5%	383 100%
2	Kemampuan mengunduh file/aplikasi.	0 0,0%	1 0,3%	3 0,8%	101 26,4%	278 72,6%	383 100%
3	Kemampuan mengunggah file.	1 0,3%	1 0,3%	1 0,3%	117 30,5%	263 68,7%	383 100%
4	Kemampuan mencari dan mengakses data, informasi dan konten di media digital.	1 0,3%	1 0,3%	10 2,6%	130 33,9%	241 62,9%	383 100%
5	Kemampuan menyimpan data, informasi dan konten dalam media digital.	2 0,5%	3 0,8%	19 5,0%	161 42,0%	198 51,7%	383 100%
6	Kemampuan berinteraksi dengan berbagai perangkat komunikasi teknologi digital.	1 0,3%	1 0,3%	12 3,1%	159 41,5%	210 54,8%	383 100%
7	Kebiasaan belanja melalui loka pasar.	0 0,0%	2 0,5%	9 2,3%	144 37,6%	228 59,6%	383 100%

Sumber: hasil penelitian

Berdasarkan tabel 16, secara mandiri 98,2% responden memiliki kemampuan menghubungkan perangkat ke jaringan internet bahkan 69,5% responden dapat membantu orang lain. 99% responden mampu mengunduh file/aplikasi secara mandiri dan 72,6% mampu menolong orang lain melakukan hal tersebut. 99,2% responden memiliki kemampuan mengunggah file dan mampu melakukannya sendiri, bahkan 68,7% mampu membantu orang lain untuk mengunggah file. 96,8% responden memiliki kemampuan mencari, mengakses data, informasi, konten di media digital secara mandiri dan 62,9% mampu membantu orang lain melakukan hal tersebut. 93,7% responden mampu menyimpan data, informasi, konten dalam media digital secara mandiri dan 51,7% mampu membantu orang lain. 96,3% responden mampu berinteraksi dengan berbagai perangkat komunikasi teknologi digital secara mandiri dan 54,8% mampu membantu orang lain menggunakan berbagai perangkat komunikasi teknologi digital. 97,2% responden memiliki kebiasaan berbelanja di loka pasar secara mandiri., 59,6% dapat membantu orang lain berbelanja di loka pasar.

PEMBAHASAN

Rata-rata kemampuan digital skill berdasarkan indikator informasi dan literasi data, tergolong tinggi yaitu 90,9%. Tidak ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan yang dimiliki oleh pria dan wanita. Rata-rata kemampuan digital skill berdasarkan indikator kemampuan berpikir, tergolong tinggi, yaitu 90,8% dan tidak ada perbedaan yang signifikan antara pria dan wanita. Rata-rata kemampuan digital skill berdasarkan indikator kemampuan teknologi tergolong tinggi yaitu 97,2% terdiri dari 1. Kemampuan menghubungkan perangkat ke jaringan internet 98,2%; 2. Kemampuan mengunduh file/aplikasi 99%; 3. Kemampuan mengunggah file 99,2%; 4. Kemampuan mencari dan mengakses data, informasi dan konten di media digital 96,8; 5. Kemampuan menyimpan data, informasi dan konten dalam media digital 93,7; 6. Kemampuan berinteraksi dengan berbagai perangkat komunikasi teknologi digital 96,3%; 7. Kebiasaan belanja melalui loka pasar 97,2%. Tidak ada perbedaan kemampuan yang signifikan antara pria dan wanita. Kemampuan tertinggi yang dikuasai adalah kemampuan penggunaan teknologi yaitu 97,2%, dan tidak ada perbedaan signifikan antara informasi dan literasi data (90,9%) dengan berpikir kritis (90,8%). Penelitian ini mendukung penelitian (Direktur Jendral Aplikasi Informatika, 2022), (Mainert et al., 2018).

KESIMPULAN

Kemampuan teknologi literasi berdasarkan pilar digital skill angkatan kerja Indonesia yang didominasi oleh gen Z, rentang usia 18 s.d 24 tahun tergolong tinggi yaitu diatas 90%. Hal ini menunjukkan telah terjadi peningkatan dalam penggunaan teknologi digital karena akses terhadap internet telah menjadi aktivitas keseharian mereka. Kemampuan penggunaan teknologi merupakan ketrampilan yang sangat dikuasai terutama pada kemampuan mengunduh dan mengunggah file yaitu sebesar 99%. Untuk ketrampilan informasi dan literasi data, serta kemampuan berpikir, meskipun ratio diatas 90%, berdasarkan hasil tersebut rekomendasi untuk pelatihan yang lebih lanjut di bidang ini menjadi penting guna memperkuat kemampuan

teknologi literasi di kalangan angkatan kerja, sehingga mereka lebih siap dmenghadapi tantangan dan tuntutan yang semakin kompleks dalam era digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Ashari, M., & Idris, N. S. (2019, November 23). Kemampuan Literasi Digital Generasi Digital Native. *Seminar Internasional Riska Bahasa XIII*.
<http://proceedings.upi.edu/index.php/riksabahasa>
- Central Bureau of Statistics. (2021). Berita Resmi Statistik. *Bps.Go.Id*, 7, 1–52.
<https://papua.bps.go.id/pressrelease/2018/05/07/336/indeks-pembangunan-manusia-provinsi-papua-tahun-2017.html>
- Dewi, N. N. A. S., Aristawati, N. P. W., Sriani, N. M., Astini, N. P. T., & Mitariani, N. W. E. (2023, April 19). Meningkatkan Literasi Digital Bagi Generasi Z Untuk Mewujudkan Generasi Emas. *Prosiding Pekan Ilmiah Pelajar*.
- Direktorat Statistik Kependudukan dan Ketenagakerjaan. (2023). *Keadaan Angkatan Kerja Indonesia*.
- Direktur Jendral Aplikasi Informatika. (2022). *Status Literasi Digital di Indonesia 2022*.
- Febriani, H., & Afriani, Z. L. (2025). Digital Literacy for Generation Z in The Era of Society 5.0. *Journal of English Language Teaching in Indonesia*, 13, 1–12.
<https://doi.org/https://doi.org/10.22460/eltin.v13i1>
- IMD World Competitiveness Centre. (2019). *IMD World Digital Competitiveness Rankings 2019 Report*.
- Kamprath, M., & Mietzner, D. (2015). The impact of sectoral changes on individual competences: A reflective scenario-based approach in the creative industries. *Technological Forecasting and Social Change*, 95, 252–275.
- Lyons, A. C., & Kass-Hanna, J. (n.d.). *THE FUTURE OF WORK AND EDUCATION FOR THE DIGITAL AGE. Bridging the Gap Between Digital Skills and Employability for Vulnerable Populations*.
- Mainert, J., Niepel, C., Murphy, K. R., & Greiff, S. (2018). The Incremental Contribution of Complex Problem-Solving Skills to the Prediction of Job Level, Job Complexity, and Salary. *Journal of Business and Psychology*, 34, 825–845.
- United Nation Development Program. (2022). *DIGITAL SKILLS Needs and Opportunities*.
- van Deursen, A. J. A. M., & van Dijk, J. A. G. M. (2014). The Digital Divide Shifts to Differences in Usage. *New Media and Society*, 16(3), 507–526.
<https://doi.org/10.1177/1461444813487959>
- World Economic Forum. (2023). *Future of Jobs Report 2023*. www.weforum.org